

MEMBEDAH IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI BERBAGAI TINGKAT KEHIDUPAN SOSIAL: KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT, DAN NEGARA

Denna Azzahra Malika¹, Ario Pamungkas², Lux Nur Latifah³, Nazwa Salsabilla⁴, Rosita Amilia⁵,

Azuwasalsabilla8@student.esaunggul.ac.id

Abstract

The implementation of Pancasila values at various levels of social life—family, school, community, and state—is crucial in fostering national identity and societal harmony. Within the family, Pancasila serves as the foundation for moral education and role modeling, helping shape children's character. Schools integrate Pancasila through learning activities and cultural practices, nurturing students to embody these values in daily life. In the community, Pancasila promotes unity, tolerance, and social justice, fostering a cooperative environment amidst diversity. At the state level, the application of Pancasila principles underpins governance that prioritizes justice, equality, and the sovereignty of the people. These efforts collectively reinforce social cohesion and contribute to sustainable national development. However, the realization of these ideals requires the commitment of all stakeholders, including families, educators, community leaders, and policymakers. Consistent efforts to integrate Pancasila into every aspect of life ensure its relevance as a guiding philosophy in addressing contemporary challenges while maintaining Indonesia's cultural and national integrity.

Keywords: *Pancasila, social harmony, family values, education, governance*

Abstrak

Implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkat kehidupan sosial—keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara—sangat penting dalam membangun identitas nasional dan harmoni sosial. Dalam keluarga, Pancasila menjadi dasar pendidikan moral dan keteladanan, membantu membentuk karakter anak. Sekolah mengintegrasikan Pancasila melalui kegiatan pembelajaran dan praktik budaya, menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam masyarakat, Pancasila mendorong persatuan, toleransi, dan keadilan sosial, menciptakan lingkungan yang kooperatif di tengah keberagaman. Pada tingkat negara, penerapan prinsip-prinsip Pancasila menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan yang mengutamakan keadilan, pemerataan, dan kedaulatan rakyat. Upaya ini secara kolektif memperkuat kohesi sosial dan berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan. Namun, pencapaian cita-cita ini memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan, termasuk keluarga, pendidik, tokoh masyarakat, dan pembuat kebijakan. Upaya yang konsisten untuk mengintegrasikan Pancasila dalam setiap aspek kehidupan memastikan relevansinya sebagai filosofi panduan dalam menghadapi tantangan

kontemporer sambil mempertahankan keutuhan budaya dan nasional Indonesia.

Kata kunci: Pancasila, harmoni sosial, nilai keluarga, pendidikan, pemerintahan

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia memiliki peranan fundamental dalam membentuk identitas bangsa dan menyatukan keberagaman masyarakat yang tersebar di ribuan pulau. Sebagai ideologi, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan aspirasi, semangat kebangsaan, dan cita-cita kolektif bangsa Indonesia. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup berbagai aspek, mulai dari keluarga hingga negara. Dalam konteks ini, penting untuk mengupas bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan pada berbagai tingkat kehidupan sosial untuk membangun harmoni, integritas, dan keadilan dalam masyarakat.

Keluarga menjadi unit terkecil yang memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Dalam penelitian (Bambang Agus Windusancono & M. Daeni, 2022), disebutkan bahwa pengamalan nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan, dapat diwujudkan dalam praktik sehari-hari keluarga. Perempuan dalam keluarga memiliki peran strategis dalam membangun fondasi ekonomi sekaligus menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Selain itu, penelitian oleh (Fanggidae et al., 2021) menekankan pentingnya keteladanan dalam keluarga sebagai cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Keteladanan ini menciptakan pola perilaku yang menjadi panutan bagi anak-anak, sehingga mereka dapat menginternalisasi

nilai-nilai seperti kemanusiaan, toleransi, dan kebersamaan.

Lingkungan sekolah juga menjadi wadah penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan sosial, dan persatuan. (Anindya et al., 2023) menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila sangat krusial. Guru dapat memperkuat karakter siswa melalui program-program yang mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman dan menjaga kerukunan. Penelitian Ramadhanie (2022) juga mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung implementasi sila kedua Pancasila dapat mendorong siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan nilai-nilai Pancasila terlihat dari upaya menciptakan kerukunan dan solidaritas. (Beno et al., 2022) mengungkapkan bahwa forum kerukunan umat beragama di Jayapura merupakan salah satu contoh implementasi nyata nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Forum ini memfasilitasi dialog antarumat beragama untuk mencegah konflik dan mempromosikan harmoni sosial. Selain itu, menyoroti peran nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman bagi generasi milenial dalam berperilaku di media sosial. Generasi muda diajak untuk mengedepankan etika dalam komunikasi digital, seperti menghormati perbedaan

pendapat dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar.

Pada tingkat negara, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam perumusan kebijakan publik dan pelaksanaan pemerintahan. (Marsudi & Purbasari, 2022) menekankan pentingnya sistem ekonomi Pancasila yang mengedepankan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Implementasi sistem ekonomi ini bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dengan memperhatikan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Penelitian lain oleh (Wandani & Dewi, 2021) menunjukkan bahwa penerapan Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat juga dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung keadilan, persatuan, dan demokrasi.

Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah pengaruh globalisasi yang cenderung menggerus nilai-nilai lokal dan budaya bangsa (Lestari & Kurnia, 2022) mencatat bahwa pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam menangkal pengaruh negatif globalisasi. Pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter generasi muda yang tangguh, sehingga mereka mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan identitas nasional.

Pada masa globalisasi ini, sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Pancasila tetap memiliki relevansi dan dapat diimplementasikan secara efektif. Penelitian (Oktavia Rahayu et al., 2023) mengindikasikan pentingnya penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila pada diri pelajar merupakan langkah strategis dalam membentuk masyarakat global yang tetap berakar pada nilai-nilai mulia yang dimiliki oleh bangsa. Ini selaras

dengan upaya untuk menciptakan masyarakat yang mampu berkompetisi di kancah internasional, tetapi tetap menjunjung tinggi semangat kebangsaan dan solidaritas.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkat kehidupan sosial mencerminkan komitmen bangsa Indonesia untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera. Di dalam lingkungan keluarga, pendidikan, sosial, dan negara, prinsip-prinsip yang berlaku ini menjadi fondasi yang memperkuat hubungan antarindividu dan antar kelompok. Dengan sinergi yang kuat antara berbagai elemen masyarakat, ajaran-ajaran Pancasila dapat tetap berkembang dan menjadi pedoman bagi generasi mendatang.

Kajian Teori

Pancasila sebagai Ideologi Bangsa

Pancasila adalah fondasi negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung prinsip-prinsip mulia sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya. Kelima prinsip yang ada dalam Pancasila bukan hanya berfungsi sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa, tetapi juga sangat penting untuk dijadikan acuan dalam interaksi sosial sehari-hari, keluarga, dan masyarakat. Menurut (Wandani & Dewi, 2021), Pancasila mencerminkan identitas bangsa yang multikultural dengan memberikan ruang bagi perbedaan tanpa mengorbankan persatuan. Sebagai landasan moral, nilai-nilai Pancasila dirumuskan untuk menciptakan keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga

Keluarga merupakan institusi sosial pertama yang mengenalkan nilai-nilai

Pancasila kepada individu. Dalam lingkungan keluarga, penanaman prinsip-prinsip Pancasila, seperti keseimbangan sosial, kerja sama, dan kemanusiaan dimulai sejak dini. Penelitian oleh Bambang Agus Windusancono dan M. Daeni (2022), peran wanita dalam keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Sebagai pengelola rumah tangga, ibu tidak hanya menjalankan tugas domestik, tetapi juga bertanggung jawab sebagai pendidik utama yang membentuk karakter anak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila melalui kegiatan sehari-hari.

(Fanggidae et al., 2021) menambahkan bahwa keteladanan orang tua adalah metode paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga. Orang tua yang mempraktikkan sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan adil terhadap anggota orang tua dan anggota keluarga lainnya akan memberikan teladan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak-anak. Implementasi ini membentuk kepribadian anak yang memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial.

Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang melanjutkan peran keluarga dalam menanamkan prinsip-prinsip mulia Pancasila. Seperti yang dijelaskan oleh Anindya dan rekan-rekannya (2023), peran pendidik dalam membentuk karakter pelajar Pancasila sangat penting. Selain menjadi pengajar, guru juga berfungsi sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Ramadhanie (2022) menyoroti pentingnya pengamalan sila kedua Pancasila di lingkungan sekolah. Misalnya, melalui program-program seperti kerja kelompok atau bakti sosial, siswa diajarkan untuk menghargai

perbedaan, menunjukkan sikap kemanusiaan, dan bekerja sama. Acara ini tidak hanya memperlerat ikatan antarpribadi, namun juga menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan harmonis.

(Lestari & Kurnia, 2022) Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat dibimbing untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip, siswa mampu mengembangkan pola pikir kritis yang seimbang antara kepentingan individu dan kolektif. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila membantu siswa menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Masyarakat Indonesia yang multikultural membutuhkan pedoman yang dapat menjaga harmoni di tengah keberagaman. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi fondasi yang mengintegrasikan perbedaan menjadi kekuatan. Penelitian oleh (Beno et al., 2022) menunjukkan bahwa forum kerukunan umat beragama di Jayapura adalah contoh konkret implementasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat. Forum ini menjadi wadah dialog antaragama yang efektif untuk mencegah konflik dan mempromosikan solidaritas.

Selain itu, (Safitri & Anggraeni Dinie, 2021) mencatat bahwa generasi milenial memiliki peran penting dalam mengamalkan asas-asas Pancasila dalam konteks zaman digital. Di platform media sosial, nilai-nilai seperti kebebasan yang bertanggung jawab, penghormatan terhadap perbedaan, dan etika dalam berkomunikasi perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat. Hal ini sejalan dengan semangat Pancasila yang

menjunjung tinggi kebebasan tetapi tetap dalam kerangka moral dan sosial.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan publik dan pelaksanaan pemerintahan (Marsudi & Purbasari, 2022) menyebutkan bahwa sistem ekonomi Pancasila adalah salah satu manifestasi dari penerapan nilai-nilai ini. Sistem ekonomi yang berbasis Pancasila menekankan pada pemerataan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial. Pemerintah memiliki tanggung jawab agar proses pembangunan ekonomi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya oleh kelompok-kelompok tertentu saja.

Selain itu, (Wandani & Dewi, 2021) menyoroti pentingnya demokrasi Pancasila dalam kehidupan politik Indonesia. Demokrasi Pancasila menekankan musyawarah untuk mufakat sebagai cara untuk mencapai putusan yang seimbang dan bisa diterima oleh semua pihak yang terlibat.

Pendekatan ini berbeda dengan demokrasi liberal yang sering kali mengutamakan kepentingan mayoritas tanpa mempertimbangkan kepentingan minoritas.

Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Walaupun prinsip-prinsip Pancasila tetap memiliki kaitan yang mendalam dan penting, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat sering kali menggerus nilai-nilai lokal yang menjadi identitas bangsa. (Lestari & Kurnia, 2022) mencatat bahwa pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila adalah strategi utama untuk menghadapi tantangan ini. Dengan pendidikan yang

kuat, generasi muda dapat memahami pentingnya menjaga nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi.

Oktavia Rahayu dan rekan-rekannya (2023) juga mengemukakan bahwa memperkuat karakter pelajar yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi untuk membentuk masyarakat global yang tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa. Melalui program-program berbasis nilai Pancasila, siswa diajak untuk menjadi individu yang memiliki wawasan global tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Secara keseluruhan, kajian teori ini menunjukkan bahwa Pancasila memiliki memainkan peranan krusial dalam membangun hubungan sosial pada berbagai lapisan. Melalui penerapan yang berkelanjutan dan pendekatan yang fleksibel, prinsip-prinsip Pancasila tetap dapat menjadi acuan yang penting dalam proses pembangunan bangsa yang adil, makmur, dan berkeadilan sosial.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan mengimplementasikan metode tinjauan literatur. Tinjauan literatur dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis konsep dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai tingkat kehidupan sosial berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan pengkajian terhadap penelitian, referensi, tulisan, serta sumber-sumber lain yang mengulas tema yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam tentang berbagai dimensi penerapan ajaran-ajaran Pancasila, yang diterapkan dalam berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan negara.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi literatur yang relevan, diikuti oleh seleksi dan klasifikasi sumber

berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan tujuan memahami polapola penerapan nilai-nilai Pancasila dan tantangan yang dihadapi di setiap tingkat kehidupan sosial. Proses analisis dilakukan dengan membaca, memahami, dan menafsirkan isi dari literatur untuk menemukan tema-tema utama yang mendukung tujuan penelitian.

Studi pustaka dalam penelitian ini juga berfungsi untuk mengintegrasikan pandangan dari berbagai sumber dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan rekomendasi untuk penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila di masa depan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan kontribusi teoretis yang memperkaya wacana akademik sekaligus memberikan wawasan praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengamalan Pancasila di berbagai aspek kehidupan.

Pembahasan

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Keluarga

Sebagai kelompok sosial dasar, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter setiap individu. Dalam konteks implementasi nilai-nilai Pancasila, keluarga menjadi tempat pertama di mana individu belajar mengenal nilai-nilai luhur bangsa. Salah satu aspek penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di keluarga adalah melalui keteladanan orang tua. (Fanggidae et al., 2021) menyatakan bahwa keluarga memainkan peran strategis dalam membangun karakter anak melalui penanaman nilai-nilai, seperti integritas dan

kejujuran, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman. Keteladanan ini diwujudkan dalam tindakan sehari-hari yang konsisten dengan nilai-nilai Pancasila.

Perempuan memegang peran yang sangat krusial dalam keluarga, terlebih dalam penerapan prinsip-prinsip Pancasila. Menurut Bambang Agus Windusancono dan M. Daeni (2022), perempuan memberikan sumbangsih besar dalam ekonomi keluarga dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan kelestarian. Mereka tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai guru pertama yang menanamkan nilai-nilai mulia kepada anak-anak mereka.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di keluarga juga mencakup upaya menciptakan keharmonisan dan toleransi. Lingkungan keluarga yang harmonis memungkinkan anak-anak untuk memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai, yang menjadi fondasi bagi interaksi sosial yang lebih besar. Sebab itu, keluarga menjadi elemen dasar dalam membentuk generasi yang berkepribadian Pancasila.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan institusi formal yang berperan penting dalam melanjutkan pembentukan karakter individu setelah keluarga. Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pembelajaran langsung dan pembiasaan perilaku. (Lestari & Kurnia, 2022) menekankan bahwa pendidikan Pancasila di sekolah memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, siswa diajarkan pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menjunjung tinggi nilai keadilan.

Peran guru juga sangat signifikan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. (Anindya et al., 2023) menunjukkan bahwa guru dapat menjadi figur teladan yang mampu menginspirasi siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan personal, guru dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan rasa tanggung jawab.

Di sisi lain, Ramadhania (2022) menyebutkan bahwa pengamalan sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, seperti membantu teman yang membutuhkan dan terlibat dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, sekolah menjadi wadah strategis untuk membentuk individu yang berkarakter Pancasila.

Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila di Masyarakat

Masyarakat merupakan arena yang lebih luas untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial menjadi landasan utama dalam interaksi sosial di masyarakat. (Wandani & Dewi, 2021) menekankan bahwa penerapan Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat mencerminkan identitas bangsa yang menghargai keberagaman dan kebersamaan. Praktik-praktik seperti kerja bakti, musyawarah, dan solidaritas sosial adalah contoh nyata pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di masyarakat tidaklah kecil. Konflik sosial, diskriminasi, dan ketidakadilan masih menjadi masalah yang membutuhkan

perhatian serius. (Beno et al., 2022) mencatat bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjadi salah satu wadah yang efektif dalam mempromosikan kerukunan antarumat beragama sebagai wujud nyata penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya dialog dan kerjasama antarumat beragama, masyarakat dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, (Safitri & Anggraeni Dinie, 2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila juga harus diterapkan dalam dunia digital, terutama di media sosial. Generasi milenial diharapkan mampu menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Pada tingkat negara, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengambilan kebijakan. Nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan kedaulatan rakyat tercermin dalam sistem politik dan hukum Indonesia (Marsudi & Purbasari, 2022) mengungkapkan bahwa sistem ekonomi Pancasila yang diterapkan pemerintah merupakan salah satu bentuk nyata pengamalan nilai-nilai Pancasila. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan mencerminkan sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila di tingkat negara juga menghadapi berbagai tantangan, seperti korupsi, ketimpangan sosial, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan pemerintahan. Dalam konteks ini, penguatan integritas dan akuntabilitas para

pemimpin menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar diimplementasikan dalam praktik kenegaraan.

Selain itu, (Oktavia Rahayu et al., 2023) menyoroti pentingnya pembentukan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang mampu berkontribusi secara global tanpa kehilangan identitas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa negara memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan lokal maupun internasional.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara merupakan sebuah proses yang saling terkait dan berkelanjutan. Keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila pada setiap tingkat kehidupan sosial sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen bersama untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, Pancasila akan tetap relevan sebagai ideologi bangsa yang mampu menjawab tantangan zaman.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai tingkat kehidupan sosial menunjukkan bahwa Pancasila merupakan pedoman yang relevan dan mendasar dalam membentuk karakter bangsa. Pada tingkat keluarga, nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membangun harmoni, keteladanan, dan pendidikan moral bagi anak-anak. Lingkungan sekolah melanjutkan peran ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan pembiasaan, sehingga siswa mampu memahami dan

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di masyarakat, Pancasila menjadi landasan dalam menciptakan kerukunan, gotong royong, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui interaksi sosial yang menjunjung tinggi toleransi dan persatuan di tengah keberagaman. Sementara itu, pada tingkat negara, implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada keadilan, pemerataan, dan kedaulatan rakyat.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila di setiap tingkat kehidupan sosial tidak hanya membentuk individu yang berkarakter, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan identitas bangsa. Hal ini menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Upaya yang konsisten dari berbagai elemen masyarakat sangat penting untuk memastikan nilai-nilai Pancasila tetap menjadi fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Daftar Pustaka

- Anindya, M. R., Nugroho, A. A., & A, F. P. (2023). Analisis Peran Guru Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21215–21222. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9650>
- Bambang Agus Windusancono, & M. Daeni. (2022). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Perekonomian Keluarga Melalui Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.

- MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 19(1), 50–65.
<https://doi.org/10.56444/mia.v19i1.569>
<https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/569>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). PANCASILA DAN KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA: MANIFESTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERGAMA KOTA JAYAPURA. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
<http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/272>
- Fanggidae, E., Pratama, F. H., Wardhani, R. R. W. A., & Rachman, T. (2021). Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 199–208.
<https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/199>
<https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/article/view/355>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
<https://pdfs.semanticscholar.org/4b90/55e8b40384d86341bd6b246eb058e7c661db.pdf>
- Marsudi, K. E. R., & Purbasari, V. A. (2022). Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila dalam Kebijakan Pemerintah Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 27–42.
<https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.15>
- 84
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2035>
- Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2035>
- Ramadhanie, M. A. F. (2022). PENGAMALAN NILAI NILAI SILA KEDUA PANCASILA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH. https://www.academia.edu/download/95095413/ARTIKEL_PENGAMALAN_NILAI_NILAI_SILA_KEDUA_PANCASILA_TERHADAP_LINGKUNGAN_SEKOLAH.pdf
- Safitri, A., & Anggraeni Dinie, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap di Media Sosial. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 79–87.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/907>
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34–39.
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.225>
<https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/225>